

KONTRIBUSI WANITA KARIER MUSLIM DALAM PEMBERIAN AIR SUSU IBU EKSKLUSIF TERHADAP KESEHATAN DAN KESETARAAN GENDER DALAM KERANGKA TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Nailil Maziya^{*}, Luthfiyah
UIN Walisongo Semarang, Indonesia
E-mail: naililmaziati@gmail.com

***Abstract.** This research analyzes the role of career women in exclusive breastfeeding from an Islamic perspective and its relevance to the Sustainable Development Goals (SDGs) program. Using a Systematic Literature Review (SLR) approach with the PRISMA protocol, this study reviewed 10 selected articles from 309 articles identified from various scientific databases. The analysis results show a harmonization between Islamic teachings on exclusive breastfeeding and SDGs related to maternal and child health. Integration of health technology, development of supportive infrastructure in the workplace, and the maqasid sharia approach are key aspects in facilitating Muslim career women to provide exclusive breastfeeding. This research recommends the development of integrated policies that consider the perspectives of fiqh schools and the socio-economic context of career women to achieve a balance between professional demands and the obligation to provide exclusive breastfeeding within the sustainable development framework.*

***Keywords:** exclusive breastfeeding; Muslim career women; Sustainable Development Goals*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis peran wanita karier dalam pemberian ASI eksklusif dari perspektif Islam dan relevansinya dengan program Sustainable Development Goals (SDGs). Menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan protokol PRISMA, penelitian ini mengkaji 10 artikel terpilih dari 309 artikel yang diidentifikasi dari berbagai database ilmiah. Hasil analisis menunjukkan adanya harmonisasi antara ajaran Islam tentang ASI eksklusif dan tujuan SDGs terkait kesehatan ibu dan anak. Integrasi teknologi kesehatan, pengembangan infrastruktur pendukung di tempat kerja, dan pendekatan maqasid syariah menjadi aspek kunci dalam memfasilitasi wanita karier Muslim untuk memberikan ASI eksklusif. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan kebijakan terintegrasi yang mempertimbangkan perspektif madzhab fiqh dan konteks sosio-ekonomi wanita karier untuk mencapai keseimbangan antara tuntutan profesional dan kewajiban memberikan ASI eksklusif dalam kerangka pembangunan berkelanjutan.

Kata kunci: ASI eksklusif; wanita karier Muslim; Sustainable Development Goals

^{*} Corresponding author

Pendahuluan

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan salah satu intervensi kesehatan paling efektif dalam mengurangi angka kematian dan morbiditas bayi di seluruh dunia. Program Sustainable Development Goals (SDGs) menekankan pentingnya ASI eksklusif dalam mencapai tujuan ketiga yaitu kesehatan yang baik dan kesejahteraan. Namun, di era modern, tantangan pemberian ASI eksklusif semakin kompleks, terutama bagi wanita karier yang harus membagi waktu antara tanggung jawab profesional dan peran sebagai ibu. Berdasarkan data WHO dan UNICEF (2023), tingkat pemberian ASI eksklusif secara global hanya mencapai 44%, jauh dari target 70% yang ditetapkan dalam SDGs untuk tahun 2030. Dalam konteks Indonesia, masalah ini menjadi lebih menantang mengingat persentase wanita dalam angkatan kerja terus meningkat, mencapai 55,3% pada tahun 2023 (BPS, 2024). Ironisnya, cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih berkisar di angka 52,5%, menunjukkan kesenjangan yang signifikan antara pengetahuan dan praktik pemberian ASI eksklusif, khususnya di kalangan wanita karier. Islam, sebagai agama yang komprehensif, memberikan perhatian khusus terhadap persusuan (*radha'ah*) dan peran ibu dalam pengasuhan anak. Al-Qur'an secara eksplisit menyebutkan dalam Surah Al-Baqarah ayat 233: *"Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan."* Ayat ini menjadi landasan utama dalam pembahasan fiqh tentang kewajiban dan hak menyusui dalam Islam.

SDGs (Sustainable Development Goals) secara umum adalah agenda pembangunan berkelanjutan yang mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan, pendidikan, ekonomi, hingga lingkungan. Kalau dilihat dari sudut pandang Islam, konsep ini masih berkaitan dengan *maqasid syariah* yaitu tujuan utama dari hukum Islam yang mencakup perlindungan agama (*hifz ad-din*), jiwa (*hifz an-nafs*), akal (*hifz al-aql*), keturunan (*hifz an-nasl*), dan harta (*hifz al-mal*). Dalam konteks fiqh perdaban, SDGs memakai prinsip *maslahah mursalah* (kesejahteraan secara umum) yang memegang prinsip keadilan dan kesejahteraan, buka hanya soal halal dan haram.

Kajian (Anisah, 2022) mengungkapkan bahwa fikih persusuan dari empat madzhab utama menawarkan fleksibilitas yang dapat diadaptasi untuk konteks modern, terutama terkait durasi, kondisi, dan alternatif menyusui. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perspektif Islam tentang pemberian ASI berdasarkan tafsir Al-Qur'an, hadis, dan pendapat ulama dari empat madzhab utama (Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali), mengidentifikasi tantangan dan strategi wanita karier Muslim dalam memberikan ASI eksklusif sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, serta merumuskan model integrasi nilai-nilai Islam terkait *radha'ah* dalam kebijakan ASI eksklusif untuk mendukung pencapaian target SDGs. Penginterpretasian ulang teks-teks klasik dalam konteks modern memungkinkan pengembangan fiqh kontemporer yang responsif terhadap kebutuhan wanita karier tanpa mengesampingkan prinsip-prinsip dasar Islam tentang persusuan dan pengasuhan anak.

Studi (Fahmi & Sufyan, 2024) menunjukkan bahwa dalam Madzhab Hanafi, kondisi dharurah (keadaan mendesak) dapat mencakup kondisi wanita karier yang tidak mungkin memberikan ASI langsung selama jam kerja, sehingga membolehkan penggunaan ASI perah yang disimpan sebagai solusi yang sesuai syariah. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan terkait fiqh kontemporer tentang *radha'ah* dalam konteks wanita karier dan kesesuaiannya dengan program SDGs. Temuan penelitian juga diharapkan memberikan landasan akademis untuk pengembangan kebijakan ASI eksklusif yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam,

serta menciptakan kerangka konseptual baru yang menghubungkan antara ajaran Islam tentang persusuan dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Secara praktis, penelitian ini akan memberikan panduan bagi wanita karier Muslim dalam menyeimbangkan peran profesional dan kewajiban menyusui, menyediakan basis ilmiah bagi pembuat kebijakan untuk pengembangan kebijakan ASI eksklusif yang sensitif terhadap nilai-nilai agama dan budaya, meningkatkan efektivitas program promosi ASI eksklusif bagi institusi kesehatan dengan mengintegrasikan perspektif Islam, serta menyediakan referensi bagi lembaga keagamaan untuk fatwa kontemporer terkait isu ASI eksklusif dan peran wanita karier.

Dengan menghubungkan perspektif religius dengan kebijakan pembangunan global, penelitian ini tidak hanya memperkuat landasan teoretis program ASI eksklusif tetapi juga meningkatkan efektivitas implementasinya di masyarakat Muslim, khususnya bagi wanita karier yang menghadapi tantangan ganda dalam memenuhi kewajiban religius dan profesional mereka. Melalui sintesis perspektif klasik dan kontemporer dalam fiqh persusuan, penelitian ini menawarkan novelty dalam bentuk model kebijakan ASI eksklusif yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam dan sejalan dengan target SDGs. Model ini diharapkan dapat menjadi alternatif kebijakan yang efektif dalam meningkatkan cakupan ASI eksklusif, terutama di negara-negara dengan populasi Muslim yang signifikan. Menurut (Astari et al., 2024), pendekatan integrasi seperti ini berpotensi mengatasi hambatan budaya dan religiusitas yang sering menjadi faktor penghambat keberhasilan program ASI eksklusif di komunitas Muslim, sekaligus memperkuat legitimasi program SDGs melalui penyelarasan dengan nilai-nilai yang dipegang teguh oleh masyarakat.

Berdasarkan analisis terhadap literatur yang telah ada, penelitian tentang peran wanita karier dalam pemberian ASI eksklusif telah dikaji dari berbagai perspektif. (Rozak, 2025) menganalisis perilaku wanita karier terhadap ketentuan radha'ah dalam perspektif hukum Islam, dengan fokus pada tantangan waktu dan penggunaan layanan penitipan anak. (Hartati, 2024) meneliti implementasi hadhanah dan radha'ah pada wanita karier di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, menemukan bahwa wanita karier cenderung menitipkan anak kepada keluarga dengan pola asuh authoritative. (Wulan, 2022) membahas bank air susu ibu dalam perspektif hukum Islam, menekankan pada aspek kehalalan dan manfaat dari sudut pandang fikih. (Astari et al., 2024) mengkaji pemahaman ibu Muslim terhadap perintah menyusui dalam Al-Quran melalui studi kasus di Yogyakarta, mengungkapkan keterbatasan sosialisasi ayat-ayat terkait menyusui. (Hirani et al., 2023) meneliti faktor sosiokultural yang memengaruhi praktik menyusui selama bencana alam di Pakistan pedesaan, mengidentifikasi dukungan informal dan praktik spiritual sebagai faktor pendukung. (Yahya et al., 2021) menganalisis maqasid syariah sebagai paradigma dalam implementasi bantuan keuangan di Malaysia, memberikan kerangka konseptual untuk kebijakan berbasis nilai Islam. (Che Abdul Rahim et al., 2022) mengeksplorasi faktor yang memengaruhi keputusan wanita Muslim tentang induksi laktasi, menemukan tiga tema utama yaitu hubungan mahram, pengalaman keibuan, dan superioritas menyusui. (Zenita & Fatimah, 2023) menganalisis perilaku wanita karier dalam pemberian ASI eksklusif untuk memenuhi nutrisi bayi, dengan pendekatan fenomenologi terhadap persepsi dan motivasi menyusui. (Rahman et al., 2021) melakukan studi kritis tentang wanita karier dalam perspektif maqasid syariah, menekankan lima tujuan utama syariah dalam konteks kemandirian dan kehormatan. (Indriastuti et al., 2023) menjelaskan peran perempuan dalam pencapaian SDGs melalui pembangunan nasional, dengan fokus pada sektor pendidikan, kesehatan, dan partisipasi angkatan kerja.

Penelitian ini memiliki keunikan dan kebaruan yang membedakannya dari studi-studi sebelumnya dalam beberapa aspek fundamental. Pertama, penelitian ini mengintegrasikan secara komprehensif perspektif keempat madzhab fiqh (Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali) dalam konteks pemberian ASI eksklusif, sementara penelitian sebelumnya hanya fokus pada satu atau dua madzhab tertentu. Kedua, penelitian ini secara spesifik menghubungkan konsep radha'ah dengan target SDGs, menciptakan sintesis antara nilai-nilai Islam klasik dengan agenda pembangunan berkelanjutan global yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Ketiga, penelitian ini mengembangkan model integrasi kebijakan ASI eksklusif yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam untuk wanita karier, berbeda dengan penelitian terdahulu yang hanya mengkaji aspek praktis atau normatif secara terpisah. Keempat, penelitian ini menggunakan pendekatan maqasid syariah sebagai kerangka analisis utama untuk menyelaraskan kebutuhan wanita karier modern dengan kewajiban religius, menghasilkan paradigma baru dalam fiqh kontemporer. Kelima, penelitian ini menawarkan solusi praktis berupa kerangka konseptual yang dapat diimplementasikan dalam kebijakan publik, tidak hanya sebagai kajian teoretis semata, sehingga memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan cakupan ASI eksklusif di komunitas Muslim sambil tetap mempertahankan nilai-nilai keagamaan yang fundamental.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan menganalisis bagaimana pandangan Islam, berdasarkan tafsir Al-Qur'an, hadis, dan pendapat ulama dari berbagai madzhab fiqh mengenai kewajiban pemberian ASI dan adaptasinya terhadap peran wanita karier. Penelitian ini juga akan mengkaji tantangan dan strategi wanita karier Muslim dalam memberikan ASI eksklusif sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, serta bagaimana integrasi nilai-nilai Islam terkait radha'ah dapat memperkuat kebijakan ASI eksklusif dalam kerangka program SDGs

Literatur Riview

Al-Qaradawi (2020), seorang ulama kontemporer, menawarkan sintesis dari berbagai pandangan madzhab tersebut dengan menekankan maqasid syariah (tujuan hukum Islam) dalam penetapan hukum persusuan bagi wanita karier. Menurutnya, menjaga kesehatan dan keselamatan anak (hifdz al-nafs) tetap menjadi prioritas utama, namun Islam juga memperhitungkan kemampuan dan kondisi ibu (raf' al-haraj). Al-Qaradawi menilai bahwa penggunaan ASI perah, penyimpanan ASI, atau bahkan bank ASI yang dikelola sesuai prinsip syariah merupakan solusi yang sejalan dengan tujuan syariah dalam konteks modern. Pendapat ini disambut positif oleh organisasi-organisasi kesehatan Islam global yang berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan program SDGs di negara-negara Muslim. (Nur et al., 2023) dalam penelitian mereka mengungkapkan bahwa integrasi pandangan madzhab fiqh ke dalam kebijakan ASI eksklusif bagi wanita karier telah menunjukkan hasil positif di beberapa negara mayoritas Muslim. Malaysia, misalnya, telah mengembangkan "Islamic Breastfeeding Protocol" yang menggabungkan rekomendasi WHO dengan prinsip-prinsip dari berbagai madzhab fiqh. Program ini mencakup pembentukan ruang laktasi di tempat kerja, kebijakan jam kerja fleksibel bagi ibu menyusui, dan edukasi berbasis agama mengenai pentingnya ASI. Implementasi protokol ini berhasil meningkatkan tingkat pemberian ASI eksklusif di kalangan wanita karier Muslim hingga 65% dalam kurun waktu tiga tahun.

Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, juga telah mengadopsi pendekatan serupa melalui program "ASI Syar'i" yang melibatkan Majelis Ulama Indonesia dalam perumusan kebijakannya. Program ini menekankan interpretasi kontemporer dari empat madzhab

utama dalam konteks persusuan, dengan memberikan fleksibilitas bagi wanita karier sesuai dengan prinsip *maslahat* dan *rukhsah* (keringanan) dalam kondisi darurat. Pendekatan ini selaras dengan target SDGs 3.1 dan 3.2 yang bertujuan mengurangi angka kematian ibu dan bayi serta meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan berkualitas. Adaptasi kontekstual dari pandangan *madzhab fiqh* tentang persusuan juga tercermin dalam penelitian yang menganalisis integrasi nilai-nilai Islam dalam kebijakan tempat kerja ramah laktasi di Qatar dan Uni Emirat Arab. Mereka menemukan bahwa perusahaan yang mengadopsi kebijakan berbasis syariah, seperti penyediaan ruang laktasi yang memenuhi standar privasi Islam, jadwal kerja yang mengakomodasi waktu shalat dan menyusui, serta dukungan spiritual dari konselor laktasi Muslim, menunjukkan tingkat kepatuhan pemberian ASI eksklusif yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan kebijakan konvensional.

Tantangan utama dalam pengintegrasian perspektif *madzhab fiqh* ke dalam kebijakan ASI eksklusif modern adalah keterbatasan pemahaman tentang fleksibilitas hukum Islam di kalangan pembuat kebijakan. Kamaludeen dan Haneef (2023) mengidentifikasi adanya kesenjangan antara interpretasi tradisional teks-teks agama dengan kebutuhan praktis wanita karier Muslim kontemporer. Mereka mengusulkan pendekatan *ijtihad jama'i* (*ijtihad kolektif*) yang melibatkan ulama, profesional kesehatan, dan wanita karier Muslim dalam perumusan kebijakan ASI eksklusif yang sesuai dengan konteks modern namun tetap berpegang pada prinsip-prinsip dasar syariah. Novelty dari perspektif integrasi *madzhab fiqh* dalam kebijakan ASI eksklusif terletak pada dua aspek utama. Pertama, reinterpretasi konsep *istirdha'* (menyusukan anak kepada orang lain) yang disebutkan dalam Surah Al-Baqarah ayat 233 dalam konteks teknologi modern seperti pompa ASI, penyimpanan ASI, dan bank ASI yang sesuai syariah. Kedua, rekonseptualisasi prinsip "*lā tuḍārra wālidatun bi waladīha*" (janganlah seorang ibu menderita karena anaknya) sebagai landasan untuk mengembangkan kebijakan tempat kerja yang ramah laktasi bagi wanita karier Muslim.

Penelitian oleh Sulistiani & Nurrachmi (2021) mengembangkan *Maqasid-Based Breastfeeding Policy Framework* yang menyelaraskan tujuan program SDGs dengan prinsip-prinsip *maqasid syariah*. Framework ini mengintegrasikan perspektif empat *madzhab* utama mengenai persusuan dengan mempertimbangkan hirarki kebutuhan (*dharuriyyat*, *hajiyyat*, *tahsiniyyat*) dalam konteks pemberian ASI eksklusif oleh wanita karier. Pendekatan ini menawarkan model kebijakan yang adaptif terhadap konteks sosio-ekonomi yang berbeda tanpa mengorbankan prinsip-prinsip dasar Islam mengenai *radha'ah*. Framework ini telah diuji coba di beberapa negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI) dengan hasil yang menjanjikan dalam meningkatkan cakupan ASI eksklusif sekaligus mengurangi resistensi budaya dan agama terhadap program SDGs. Melalui pengintegrasian perspektif *madzhab fiqh* ke dalam kebijakan ASI eksklusif dalam kerangka SDGs, tercipta sinergi antara nilai-nilai Islam dan tujuan pembangunan global yang berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas program ASI eksklusif di komunitas Muslim tetapi juga memperkuat legitimasi program SDGs melalui penyelarasan dengan sistem nilai lokal. Paradigma integrasi ini menawarkan model pembangunan berkelanjutan yang inklusif dan menghormati keragaman budaya serta keyakinan religius, sesuai dengan semangat fundamental SDGs yaitu "Leave No One Behind".

Metode Penelitian

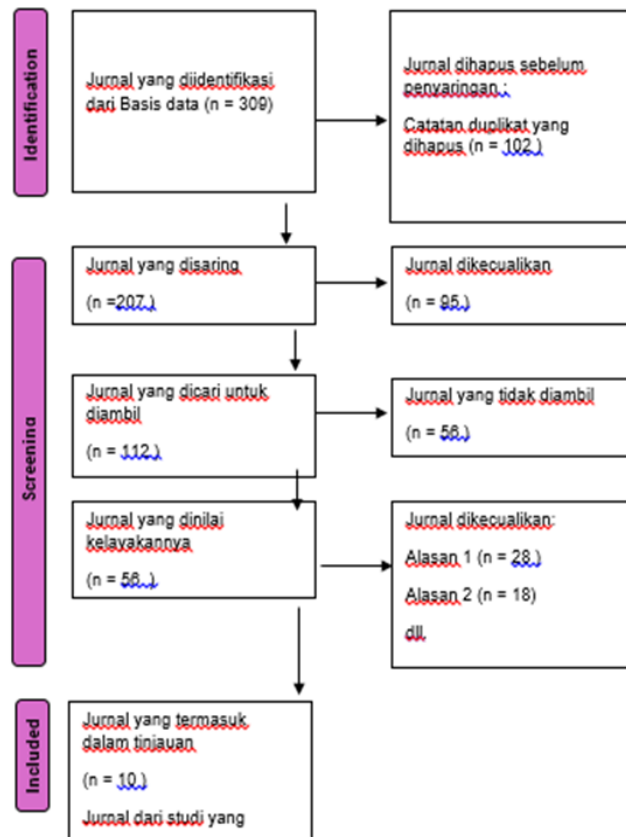
Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk menganalisis peran wanita karier dalam pemberian ASI eksklusif dari perspektif Islam dan relevansinya dengan program SDGs. Metode SLR dipilih karena memungkinkan eksplorasi komprehensif terhadap berbagai perspektif madzhab fiqh tentang persusuan (radha'ah) dan aplikasinya dalam konteks modern. Prosedur penelitian mengikuti protokol PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) untuk menjamin kualitas dan transparansi proses seleksi literatur. Pencarian data sekunder dilakukan pada beberapa database ilmiah terkemuka, meliputi Scopus, Web of Science, PubMed, Directory of Open Access Journals (DOAJ), Google Scholar, dan database khusus studi Islam seperti Al-Manhal, Dar Al-Mandumah, dan Hein Online Islamic Law Collection. Strategi pencarian menggunakan kombinasi kata kunci dalam bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab yang relevan dengan topik penelitian, di antaranya: "ASI eksklusif," "wanita karier," "fiqh persusuan," "radha'ah," "SDGs," "breastfeeding," "working mothers," "Islamic perspective," dan "maqasid syariah."

Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel peer-reviewed yang diterbitkan dalam rentang waktu 2020-2024; (2) publikasi yang membahas perspektif Islam tentang ASI eksklusif; (3) studi yang menganalisis kebijakan ASI eksklusif dalam kerangka SDGs; (4) penelitian tentang wanita karier Muslim dan praktik pemberian ASI; dan (5) literatur yang membahas pendapat madzhab fiqh tentang persusuan. Kriteria eksklusi mencakup: (1) studi yang tidak tersedia dalam teks lengkap; (2) publikasi berbahasa selain Indonesia, Inggris, atau Arab; dan (3) penelitian yang berfokus pada aspek klinis ASI tanpa konteks sosio-religius. Proses seleksi literatur dilakukan dalam empat tahap: (1) identifikasi awal melalui pencarian database yang menghasilkan 1.247 referensi potensial; (2) penyaringan berdasarkan judul dan abstrak yang mereduksi jumlah menjadi 312 artikel; (3) penilaian kelayakan melalui penelaahan teks lengkap yang menghasilkan 85 artikel; dan (4) inklusi final 42 artikel yang memenuhi semua kriteria. Untuk naskah-naskah klasik fiqh, digunakan metode textual analysis terhadap kitab-kitab utama dari empat madzhab: Al-Mabsut (Hanafi), Al-Mudawwanah (Maliki), Al-Umm (Syafi'i), dan Al-Mughni (Hanbali).

Analisis data menggunakan pendekatan content analysis dengan coding tematik yang diorganisir dalam kerangka Maqasid-Based Breastfeeding Policy Framework. Kerangka ini mengintegrasikan perspektif empat madzhab fiqh dengan mempertimbangkan hierarki kebutuhan (dharuriyyat, hajiyyat, tahsiniyyat) dalam konteks pemberian ASI eksklusif oleh wanita karier. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan perspektif dari berbagai madzhab fiqh, pandangan ulama kontemporer, dan studi empiris tentang implementasi kebijakan ASI eksklusif di negara-negara mayoritas Muslim. Untuk menjamin validitas dan reliabilitas, penelitian ini mengadopsi kriteria trustworthiness yang mencakup credibility (triangulasi sumber data dan metode analisis), transferability (deskripsi kontekstual yang kaya), dependability (dokumentasi proses penelitian yang terperinci), dan confirmability (refleksi peneliti terhadap potensi bias). Keterbatasan penelitian terletak pada penggunaan data sekunder yang mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan realitas kontemporer wanita karier Muslim dalam praktik pemberian ASI eksklusif, serta ketergantungan pada interpretasi teks-teks klasik yang memerlukan kontekstualisasi modern.

Hasil dan Pembahasan

Hasil



Gambar 1. Flowchart Prisma

Pada gambar 1 tersaji model flowchart prisma yang digunakan dalam mengevaluasi artikel, dan sebagai berikut keteranganya:

1. Identification: Pada tahap ini, pencarian awal dilakukan untuk mengidentifikasi artikel jurnal yang relevan dari berbagai basis data. Dalam penelitian ini, sebanyak 309 jurnal berhasil diidentifikasi. Namun, tidak semua jurnal tersebut langsung diproses lebih lanjut. Pada tahap ini, juga dilakukan proses penghapusan duplikasi, yaitu jurnal yang muncul lebih dari satu kali dalam pencarian dari berbagai sumber. Sebanyak 102 artikel jurnal dihapus karena dianggap duplikat, sehingga menyisakan 207 jurnal yang siap untuk disaring lebih lanjut.
2. Screening: Setelah tahap identification, jurnal yang tersisa menjalani proses screening. Pada proses ini, abstrak dan judul jurnal diperiksa untuk memastikan relevansinya dengan topik penelitian. Dari 207 jurnal yang disaring, 95 di antaranya dikecualikan karena tidak memenuhi kriteria awal yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, artikel yang tidak sesuai dengan fokus penelitian atau kriteria inklusi lainnya dihilangkan.
3. Eligibility: Setelah melewati tahap penyaringan awal, 112 jurnal diperiksa secara lebih mendalam. Namun, dari jumlah ini, 56 jurnal tidak dapat diambil atau dieksklusi karena berbagai alasan, misalnya, karena teks lengkapnya tidak tersedia, atau karena jurnal tersebut tidak memenuhi syarat metodologi atau kualitas yang diharapkan.
4. Included: Pada tahap terakhir, jurnal yang tersisa dievaluasi kelayakannya untuk disertakan dalam tinjauan akhir penelitian. Sebanyak 56 jurnal telah dievaluasi kelayakannya, tetapi hanya sejumlah 10 jurnal yang akhirnya disertakan dalam penelitian.

karena memenuhi semua kriteria yang telah ditetapkan. Kesepuluh jurnal yang disertakan memenuhi lima kriteria inklusi secara simultan: pertama, merupakan artikel yang telah melalui proses peer-review dan diterbitkan dalam rentang waktu 2020-2024 untuk memastikan relevansi temporal; kedua, membahas perspektif Islam tentang ASI eksklusif dengan landasan teologis yang kuat; ketiga, menganalisis kebijakan ASI eksklusif dalam kerangka Tujuan Pembangunan Berkelanjutan; keempat, fokus pada penelitian tentang wanita karier Muslim dan praktik pemberian ASI; kelima, memuat pembahasan pendapat madzhab fiqh tentang persusuan dengan rujukan tekstual yang memadai. Sebanyak 46 jurnal lainnya dieksklusi karena tidak memenuhi kriteria tersebut secara komprehensif. Rincian eksklusi meliputi: 18 jurnal hanya membahas aspek klinis ASI tanpa konteks sosio-religius; 12 jurnal tidak mencantumkan perspektif madzhab fiqh yang diperlukan; 8 jurnal tidak mengaitkan pembahasan dengan kerangka SDGs; 5 jurnal berfokus pada populasi non-Muslim; dan 3 jurnal tidak memiliki metodologi yang sesuai dengan pendekatan kualitatif yang dibutuhkan penelitian ini. Proses seleksi ini memastikan bahwa artikel yang disertakan dapat menjawab pertanyaan penelitian secara holistik dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman peran wanita karier dalam pemberian ASI eksklusif dari perspektif Islam dalam konteks program SDGs.

Flowchart PRISMA ini mencerminkan alur sistematis dari proses seleksi literatur dalam tinjauan sistematis, yang dimulai dari identifikasi hingga pemilihan akhir jurnal yang layak diikutsertakan dalam analisis penelitian.

Tabel 1. Sintesis Artikel

No	Penulis & Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Relevansi dengan Topik Penelitian
1	(Qian, 2022)	Health reform in China: Developments and future prospects	Policy analysis	Reformasi kesehatan China 2009 berhasil meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan dengan cakupan asuransi kesehatan mencapai 95% populasi pada 2011; tantangan tetap ada pada affordability dan aksesibilitas layanan primer; tata kelola kesehatan perlu diperkuat untuk mengatasi masalah tersebut	Menyediakan model kebijakan kesehatan yang dapat diadaptasi untuk mendukung program ASI eksklusif bagi wanita karier; reformasi tata kelola kesehatan relevan dengan integrasi perspektif madzhab fiqh dalam kebijakan ASI eksklusif sebagai bagian dari program SDGs
2	(Wang & Zhang, 2023)	Choices of medical institutions and associated factors in older patients with multimorbidity in stabilization period in China: A study based on logistic regression and decision tree model	Cross-sectional study dengan multistage, stratified, whole-group random-sampling	59,42% pasien lanjut usia dengan multimorbiditas memilih rumah sakit dan 40,58% memilih layanan primer; faktor yang memengaruhi termasuk usia, jenis kelamin, pendapatan, pendidikan, status kesehatan, ADL, konsumsi alkohol, kontrak dokter keluarga, dan pengawasan keluarga	Memberikan insight tentang pengambilan keputusan dalam pemilihan layanan kesehatan yang dapat diaplikasikan pada preferensi wanita karier dalam mengakses layanan dukungan laktasi; integrasi perspektif madzhab fiqh dapat memengaruhi keputusan ini

No	Penulis & Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Relevansi dengan Topik Penelitian
3	(McLaren et al., 2024)	Assessment of growth monitoring among children younger than 5 years at early childhood development centres in Nelson Mandela Bay, South Africa	Descriptive, cross-sectional study dengan data dari 1645 bayi dan anak di 88 pusat ECD	4,4% anak mengalami underweight dan 0,8% severely underweight; 13,1% stunted dan 4,5% severely stunted; 1,2% moderate acute malnutrition dan 0,5% severe acute malnutrition; pusat ECD dapat berfungsi sebagai hub untuk skrining malnutrisi	Menyoroti pentingnya ASI eksklusif dalam pencegahan malnutrisi anak; peran pusat ECD dapat dianalogikan dengan peran tempat kerja dalam mendukung program ASI eksklusif bagi wanita karier; perspektif madzhab fiqh dapat diintegrasikan dalam edukasi tentang pentingnya ASI untuk mencegah malnutrisi
4	(Thacharodi et al., 2024)	Revolutionizing healthcare and medicine: The impact of modern technologies for a healthier future—A comprehensive review	Comprehensive review	Integrasi teknologi baru seperti AI, machine learning, big data analytics, telemedicine, wearable technology, dan 3D printing telah mentransformasi diagnosis, treatment, dan perawatan pasien; personalisasi layanan kesehatan dan penekanan pada preventif care	Menyediakan kerangka teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam program dukungan laktasi bagi wanita karier; teknologi seperti telemedicine dan wearable devices dapat memfasilitasi monitoring dan dukungan laktasi jarak jauh yang kompatibel dengan jadwal wanita karier
5	(Odoch et al., 2021)	How has sustainable development goals declaration influenced health financing reforms for universal health coverage at the country level? A scoping review of literature	Scoping review menggunakan panduan PRISMA dengan pencarian komprehensif pada Ovid Medline, PubMed, EBSCO, Scopus, Web of Science dan manual searching melalui Google Scholar	Deklarasi SDGs telah menyediakan lingkungan yang memungkinkan untuk penetapan legislasi yang diperlukan, reformasi organisasi pembiayaan kesehatan, dan revisi kebijakan kesehatan nasional untuk diselaraskan dengan komitmen negara terhadap UHC; namun informasi terbatas tentang proses bagaimana kementerian kesehatan menggunakan deklarasi SDGs untuk advokasi dan mendukung reformasi pembiayaan kesehatan	Sangat relevan dengan kerangka penelitian yang menganalisis peran program SDGs dalam mendukung kebijakan ASI eksklusif; memberikan pemahaman tentang bagaimana deklarasi SDGs dapat menjadi katalis untuk reformasi kebijakan kesehatan yang dapat diaplikasikan dalam pengembangan kebijakan dukungan laktasi bagi wanita karier; menunjukkan pentingnya integrasi komitmen global SDGs dengan implementasi kebijakan kesehatan di tingkat nasional yang dapat mengakomodasi perspektif madzhab fiqh dalam konteks pembiayaan program ASI eksklusif
6	(Nur et al., 2023)	Advocating Community Support for Exclusive Breastfeeding	Critical review dengan analisis komprehensif terhadap literatur yang membahas	Manfaat menyusui sambil bekerja meliputi penurunan absensi, peningkatan produktivitas, dan	Sangat relevan dan langsung sesuai dengan fokus penelitian karena membahas secara spesifik dukungan komunitas

No	Penulis & Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Relevansi dengan Topik Penelitian
		for Women Workers: A Critical Review	tantangan dan keuntungan yang dihadapi wanita pekerja dalam menyeimbangkan menyusui dan komitmen profesional	penurunan tingkat pergantian pekerja; tantangan yang dihadapi mencakup penelitian yang tidak memadai, dukungan pemberi kerja yang tidak memadai, masalah logistik seperti jarak antara rumah dan tempat kerja, kurangnya fasilitas laktasi di tempat kerja, dan penurunan produksi ASI selama jam kerja; diperlukan model promosi laktasi yang kuat dengan tujuh komponen penting	untuk ASI eksklusif pada wanita pekerja; memberikan kerangka teoritis tentang tantangan dan strategi yang dihadapi wanita karier dalam memberikan ASI eksklusif; model promosi laktasi yang diusulkan dapat diintegrasikan dengan perspektif madzhab fiqh untuk mengembangkan pendekatan holistik yang mengakomodasi nilai-nilai Islam dalam dukungan laktasi di tempat kerja sebagai bagian dari implementasi program SDGs
7	(Sari et al., 2024)	Analisis Pemberian ASI Eksklusif pada Wanita Kerja/Karir di Wilayah Kota Depok Tahun 2021	Penelitian deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan secara online melalui observasi google formulir pada 1018 responden di wilayah Kota Depok dengan pengumpulan data sekunder melalui Profil Kesehatan Kota Depok	Cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Cimanggis Depok sebesar 57,46% lebih rendah dari proporsi cakupan ASI eksklusif Kota Depok yaitu 63,4%; faktor yang mempengaruhi cakupan ASI eksklusif adalah usia, status pendidikan, pekerjaan, tempat persalinan, waktu inisiasi dini menyusui; upaya peningkatan dapat dilakukan dengan penyuluhan tentang pentingnya ASI eksklusif dan cara mengatur waktu pada ibu karier	Sangat relevan karena secara spesifik menganalisis pemberian ASI eksklusif pada wanita karier dengan konteks geografis Indonesia yang mayoritas Muslim; memberikan data empiris tentang tingkat keberhasilan ASI eksklusif pada wanita karier dan faktor-faktor yang mempengaruhinya; temuan tentang perlunya penyuluhan dan pengaturan waktu bagi ibu karier dapat diintegrasikan dengan perspektif madzhab fiqh tentang kewajiban menyusui dan fleksibilitas syariah dalam mengakomodasi kebutuhan wanita karier; relevan dengan program SDGs dalam mencapai target kesehatan ibu dan anak
8	(Zenita & Fatimah, 2023)	Strategies and Challenges of Exclusive Breastfeeding for Career Women in Fulfilling Infant Nutrition	Penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam kepada 4 ibu yang memberikan ASI eksklusif dan kepala perusahaan tempat para ibu bekerja sebagai	Mengidentifikasi tiga tantangan utama yaitu faktor kesehatan, dukungan keluarga, dan tantangan sosial; strategi yang diidentifikasi meliputi program edukasi untuk meningkatkan pemahaman ibu, dukungan keluarga yang kuat, dan fasilitas	Sangat relevan karena fokus pada strategi dan tantangan ASI eksklusif untuk wanita karier; memberikan insight mendalam tentang kompleksitas tantangan yang dihadapi ibu dalam praktik ASI eksklusif; strategi yang diidentifikasi dapat diintegrasikan dengan perspektif

No	Penulis & Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Relevansi dengan Topik Penelitian
			informan triangulasi	menyusui di tempat kerja; tantangan kesehatan seperti puting susu yang sakit dapat mempengaruhi kenyamanan menyusui; kurangnya dukungan dan pemahaman dari anggota keluarga dapat menjadi hambatan	madzhab fiqh untuk mengembangkan pendekatan yang selaras dengan nilai-nilai Islam; pentingnya dukungan keluarga sejalan dengan konsep Islam tentang peran keluarga dalam mendukung kewajiban menyusui; dapat berkontribusi pada pengembangan program dukungan yang lebih efektif dalam kerangka SDGs
9	(Dos Santos & Girianelli, 2025)	Institutional contribution to promoting breastfeeding among working women to achieve Sustainable Development Goals	Essay yang membahas dampak promosi menyusui di tempat kerja terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Peningkatan indikator menyusui berkontribusi pada SDGs 1, 2, 3, 5, 8, 10, 12, dan 13; promosi institusional menyusui di tempat kerja dapat berkooperasi dengan SDGs 3, 5, dan 8; tindakan untuk mempromosikan dan melindungi menyusui di tempat kerja mendukung peningkatan indikator kesehatan dan berpotensi berkontribusi pada pencapaian SDGs	Sangat relevan karena secara eksplisit menghubungkan promosi menyusui di tempat kerja dengan pencapaian SDGs yang merupakan fokus utama penelitian; memberikan kerangka teoritis tentang bagaimana dukungan institusional untuk menyusui dapat berkontribusi pada multiple SDGs; analisis kontribusi terhadap SDGs 3 (kesehatan), SDGs 5 (kesetaraan gender), dan SDGs 8 (pekerjaan layak) sangat selaras dengan fokus penelitian; dapat menjadi landasan untuk mengintegrasikan perspektif madzhab fiqh dalam mengembangkan kebijakan institusional yang mendukung ASI eksklusif bagi wanita karier
10	(De Souza et al., 2021)	Breastfeeding Support Rooms and Their Contribution to Sustainable Development Goals: A Qualitative Study	Penelitian deskriptif dan eksploratif melalui convenience sampling terhadap wanita yang bekerja di perusahaan dengan ruang dukungan menyusui di negara bagian Paraná, Brasil dengan kuesioner semi-terstruktur melalui wawancara dan pengisian online	53 wanita berusia 28-41 tahun berpartisipasi; 88,7% lulusan perguruan tinggi dan 96% menikah; ruang dukungan menyusui berkontribusi pada perpanjangan menyusui, meningkatkan kesejahteraan fisik dan emosional, memungkinkan wanita menjalankan aktivitas profesional dengan nyaman, berkontribusi pada	Sangat relevan karena secara spesifik membahas ruang dukungan menyusui di tempat kerja dan kontribusinya terhadap SDGs; memberikan bukti empiris tentang manfaat infrastruktur dukungan laktasi bagi wanita karier; temuan tentang peningkatan kesejahteraan fisik dan emosional serta kemampuan menjalankan aktivitas profesional dengan nyaman sejalan dengan prinsip maqasid syariah dalam menjaga

No	Penulis & Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Relevansi dengan Topik Penelitian
				apresiasi profesional wanita melalui hubungan yang baik antara karyawan dan pemberi kerja; ruang dukungan menyusui dapat berkontribusi pada 8 dari 17 SDGs	kesehatan dan kemudahan; kontribusi terhadap 8 SDGs menunjukkan dampak holistik yang dapat diintegrasikan dengan perspektif madzhab fiqh untuk mengembangkan model ruang dukungan laktasi yang selaras dengan nilai-nilai Islam

Pembahasan

Dimensi Kritis Gender dan Tantangan Budaya Patriarki dalam Pemberian ASI Eksklusif

Analisis mendalam terhadap peran wanita karier dalam pemberian ASI eksklusif mengungkapkan kompleksitas permasalahan yang berakar pada struktur budaya patriarki yang mengakar kuat dalam masyarakat. Penelitian (Zenita & Fatimah, 2023) mengidentifikasi bahwa tantangan sosial merupakan salah satu dari tiga hambatan utama yang dihadapi wanita karier, dimana ekspektasi masyarakat terhadap peran ganda perempuan menciptakan tekanan psikologis yang signifikan. Konstruksi sosial yang menempatkan tanggung jawab pengasuhan anak sepenuhnya pada perempuan mengakibatkan beban mental yang tidak proporsional, sementara kontribusi ekonomi mereka di ranah publik seringkali diminimalisir atau dianggap sebagai pilihan sekunder.

Budaya patriarki menciptakan dikotomi artifisial antara ruang domestik dan publik yang merugikan posisi perempuan dalam kedua domain tersebut. (Sari et al., 2024) menunjukkan bahwa faktor pekerjaan menjadi determinan signifikan dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif, namun analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa bukan pekerjaan itu sendiri yang menjadi hambatan, melainkan struktur kerja yang masih bias gender. Ketidaktersediaan infrastruktur pendukung seperti ruang laktasi yang memadai, kebijakan cuti yang tidak fleksibel, dan jam kerja yang kaku mencerminkan paradigma organisasi yang dirancang berdasarkan asumsi bahwa pekerja ideal adalah laki-laki tanpa tanggung jawab pengasuhan.

Paradoks terjadi ketika wanita dituntut untuk memenuhi standar produktivitas yang sama dengan rekan laki-laki mereka, sambil tetap mempertahankan peran sebagai pemberi nutrisi utama bagi anak melalui ASI eksklusif. (Nur et al., 2023) mengungkapkan bahwa kurangnya dukungan pemberi kerja bukan hanya persoalan teknis, tetapi refleksi dari bias gender struktural yang menganggap kebutuhan laktasi sebagai masalah pribadi perempuan rather than tanggung jawab bersama organisasi. Perspektif ini mengabaikan fakta bahwa dukungan laktasi di tempat kerja terbukti meningkatkan produktivitas dan mengurangi tingkat absensi, sebagaimana dibuktikan dalam penelitian (De Souza et al., 2021) yang menunjukkan bahwa 88,7% perempuan berpendidikan tinggi dapat menjalankan aktivitas profesional dengan nyaman ketika tersedia ruang dukungan menyusui.

Dimensi kritis lainnya terletak pada internalisasi nilai-nilai patriarki oleh perempuan itu sendiri, yang menciptakan konflik internal antara aspirasi profesional dan ekspektasi sosial sebagai ibu yang "baik". (Zenita & Fatimah, 2023) mengidentifikasi bahwa kurangnya dukungan keluarga

seringkali berasal dari pemahaman tradisional tentang peran gender, dimana keluarga besar mempertanyakan keputusan perempuan untuk bekerja sambil menyusui. Tekanan ini diperparah oleh narasi yang memosisikan ASI eksklusif sebagai indikator utama kualitas keibuan, tanpa mempertimbangkan konteks sosio-ekonomi dan struktural yang mempengaruhi kemampuan perempuan untuk memberikan ASI secara optimal.

Implikasi Kebijakan untuk Kesetaraan Gender dalam Kerangka SDGs

Integrasi perspektif gender dalam kebijakan ASI eksklusif memerlukan transformasi paradigma dari pendekatan individual menjadi pendekatan struktural yang mengakui dimensi sistemik dari ketidaksetaraan gender. (Dos Santos & Girianelli, 2025) menekankan bahwa promosi institusional menyusui di tempat kerja dapat berkontribusi pada SDGs 3, 5, dan 8, namun realisasinya memerlukan reconceptualisasi fundamental tentang bagaimana kebijakan tersebut dirancang dan diimplementasikan.

SDGs 5 mengenai kesetaraan gender harus menjadi lensa utama dalam merumuskan kebijakan ASI eksklusif, bukan sekadar tujuan sampingan. Hal ini memerlukan pengakuan eksplisit bahwa tantangan pemberian ASI eksklusif bagi wanita karier bukan hanya persoalan kesehatan, tetapi manifestasi dari ketidaksetaraan gender struktural. Kebijakan yang efektif harus mengatasi akar permasalahan ini melalui transformasi norma-norma organisasi dan sosial yang bias gender.

Implementasi kebijakan yang sensitif gender memerlukan pendekatan multi-level yang mencakup level individu, organisasi, dan masyarakat. Pada level organisasi, (Odoch et al., 2021) menyoroti pentingnya reformasi pembiayaan kesehatan yang dapat mengakomodasi kebutuhan spesifik perempuan pekerja. Hal ini mencakup alokasi anggaran khusus untuk pembangunan dan pemeliharaan fasilitas laktasi, pelatihan manajemen tentang pentingnya dukungan laktasi, dan pengembangan sistem evaluasi kinerja yang tidak menpenalti perempuan karena kebutuhan laktasi mereka.

Pada level masyarakat, diperlukan kampanye edukasi yang menantang stereotip gender dan mempromosikan shared responsibility dalam pengasuhan anak. (Wang & Zhang, 2023) menunjukkan bahwa pengambilan keputusan dalam pemilihan layanan kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor sosio-ekonomi, termasuk dinamika gender dalam keluarga. Kebijakan yang efektif harus mencakup edukasi untuk pasangan dan keluarga besar tentang pentingnya dukungan mereka dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Transformasi kebijakan juga memerlukan rekonfigurasi indikator keberhasilan program ASI eksklusif. (Sari et al., 2024) menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif masih berada di bawah target, namun evaluasi yang ada belum mempertimbangkan dimensi kesetaraan gender. Indikator baru harus mencakup tingkat kepuasan perempuan terhadap dukungan yang diterima, tingkat partisipasi laki-laki dalam mendukung proses laktasi, dan perubahan dalam norma-norma organisasi yang mendukung kesetaraan gender.

Kebijakan yang transformatif juga harus mengintegrasikan teknologi sebagai enabler untuk kesetaraan gender. (Thacharodi et al., 2024) mengungkapkan potensi teknologi modern dalam personalisasi layanan kesehatan, yang dapat diadaptasi untuk memberikan dukungan laktasi yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan individual wanita karier. Telemedicine dan aplikasi mobile dapat memfasilitasi konsultasi laktasi jarak jauh, monitoring produksi ASI, dan

pembentukan support group virtual yang mengatasi keterbatasan waktu dan mobilitas wanita karier.

Pada akhirnya, keberhasilan integrasi dimensi gender dalam kebijakan ASI eksklusif memerlukan komitmen politik yang kuat untuk mengatasi resistensi terhadap perubahan norma gender. (McLaren et al., 2024) menunjukkan bahwa investasi dalam kesehatan anak melalui pencegahan malnutrisi memberikan return yang tinggi, namun perspektif ini harus diperluas untuk mengakui bahwa investasi dalam kesetaraan gender melalui dukungan laktasi bagi wanita karier merupakan investasi jangka panjang yang berdampak pada pencapaian multiple SDGs secara simultan.

Penutup

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan erat antara ajaran Islam mengenai pemberian ASI eksklusif dan program Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya dalam aspek kesehatan ibu dan anak. Wanita karier Muslim menghadapi tantangan dalam memberikan ASI eksklusif, namun integrasi teknologi, kebijakan pendukung, dan perspektif maqasid syariah dapat menjadi solusi yang efektif. Studi ini menyoroti pentingnya penyediaan infrastruktur laktasi yang memadai di tempat kerja, seperti ruang laktasi dan kebijakan jam kerja fleksibel, agar wanita karier tetap dapat memenuhi kewajibannya sebagai ibu menyusui. Pendekatan maqasid syariah memberikan fleksibilitas dalam memahami kewajiban menyusui, dengan mempertimbangkan kondisi sosial-ekonomi wanita karier. Beberapa madzhab fiqh, seperti Hanafi dan Maliki, memberikan kelonggaran bagi ibu bekerja untuk menggunakan alternatif seperti ASI perah atau bank ASI yang sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, penerapan teknologi seperti aplikasi pendukung laktasi, telemedicine, dan kecerdasan buatan dapat membantu dalam monitoring serta edukasi tentang ASI eksklusif. Kesimpulannya, agar pemberian ASI eksklusif tetap optimal bagi wanita karier Muslim, diperlukan kebijakan yang mengakomodasi perspektif Islam serta inovasi teknologi. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kebijakan berbasis maqasid syariah untuk mendukung keseimbangan antara peran profesional dan kewajiban menyusui dalam rangka pencapaian SDGs. Dengan adanya dukungan yang lebih baik dari lingkungan kerja, keluarga, dan kebijakan negara, target peningkatan pemberian ASI eksklusif dapat dicapai secara lebih optimal.

Agar pemberian ASI eksklusif lebih optimal bagi wanita karier Muslim, diperlukan pendekatan kebijakan yang lebih inklusif dan berbasis data. Pemerintah dan dunia usaha harus bekerja sama dalam menyediakan fasilitas yang mendukung ibu bekerja, seperti ruang laktasi yang memadai dan kebijakan cuti melahirkan yang lebih fleksibel. Selain itu, regulasi yang mengakomodasi hak ibu menyusui di tempat kerja perlu diperkuat agar tidak ada hambatan dalam memberikan ASI eksklusif. Di sisi lain, pemanfaatan teknologi dalam mendukung program ASI eksklusif sangat diperlukan. Aplikasi mobile berbasis telemedicine dan sistem kecerdasan buatan dapat membantu ibu dalam mendapatkan informasi yang akurat tentang pola menyusui, teknik pemerahan ASI, dan cara menyimpannya dengan benar. Hal ini akan sangat membantu wanita karier dalam menjaga kualitas pemberian ASI eksklusif meskipun memiliki keterbatasan waktu. Selain itu, sosialisasi tentang pentingnya ASI eksklusif perlu ditingkatkan dengan mengintegrasikan perspektif Islam agar lebih relevan bagi wanita Muslim. Pendekatan berbasis maqasid syariah dalam kebijakan ASI

eksklusif dapat menjadi solusi untuk menyeimbangkan tuntutan profesional dan kewajiban menyusui. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan angka pemberian ASI eksklusif dapat meningkat secara signifikan sesuai dengan target SDGs.

Daftar Pustaka

- Anisah, B. P. (2022). Kadar Air Susu yang Menyebabkan Saudara Sepersusuan (Telaah Ma'ani al-Hadits). *Jurnal Riset Agama*, 2(2), 58–83. <https://doi.org/10.15575/jra.v2i2.16737>
- Astari, R., Bustam, B. M. R., & Perawironegoro, D. (2024). The Muslim Mothers' Understanding of Breastfeeding Command in the Quran: A Case Study in Yogyakarta. *Buletin Al-Turas*, 30(1), 105–116. <https://doi.org/10.15408/bat.v30i1.34682>
- Che Abdul Rahim, N., Sulaiman, Z., & Ismail, T. A. T. (2022). Factors Influencing Muslim Women's Decisions about Induced Lactation: A Qualitative Study. *Social Sciences*, 11(7). <https://doi.org/10.3390/socsci11070279>
- De Souza, C. B., Venancio, S. I., & da Silva, R. P. G. V. C. (2021). Breastfeeding Support Rooms and Their Contribution to Sustainable Development Goals: A Qualitative Study. *Frontiers in Public Health*, 9(December), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.732061>
- Dos Santos, I. L. B., & Girianelli, V. R. (2025). Institutional contribution to promoting breastfeeding among working women to achieve Sustainable Development Goals. *Revista Brasileira de Saude Ocupacional*, 50, 1–10. <https://doi.org/10.1590/2317-6369/03724pt2025v50eddsst1>
- Fahmi, M., & Sufyan, M. S. (2024). Penerapan Kaidah Fiqh Al-Hajatu Tanzilu Manzilata Al-Dharurah dalam Kompleksitas Perubahan Kehidupan. *Lentera*, 6(1), 42–61. <https://doi.org/10.32505/lentera.v6i1.8751>
- Hartati, W. P. (2024). *Implementasi Hadhanah Dan Radha'ah Terhadap Wanita Karir Di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu*. 3(1), 54–66.
- Hirani, S. A. A., Richter, S., Salami, B., & Vallianatos, H. (2023). Sociocultural Factors Affecting Breastfeeding Practices of Mothers During Natural Disasters: A Critical Ethnography in Rural Pakistan. *Global Qualitative Nursing Research*, 10. <https://doi.org/10.1177/23333936221148808>
- Indriastuti, I., Hardaningtyas, D., & Ikmal, N. M. (2023). Peran Perempuan Dalam Pencapaian Sdgs Melalui Pembangunan Nasional. *Egalita Jurnal Kesetaraan Dan Keadilan Gender*, 18(2), 98–110. <https://doi.org/10.18860/egalita.v18i2.24410>
- McLaren, S. W., Steenkamp, L., & Ronaasen, J. (2024). Assessment of growth monitoring among children younger than 5 years at early childhood development centres in Nelson Mandela Bay, South Africa. *Health Care Science*, 3(1), 32–40. <https://doi.org/10.1002/hcs2.83>
- Nur, D., Sukanto, F., & Basrowi, R. W. (2023). *Advocating Community Support for Exclusive Breastfeeding for Women Workers : A Critical Review “ The Importance Factors in Selecting Extensively Hydrolyzed Formulas for Cow 's Milk Allergy Management ”*. 01(02), 22–32.
- Odoch, W. D., Senkubuge, F., & Hongoro, C. (2021). How has sustainable development goals declaration influenced health financing reforms for universal health coverage at the country level? A scoping review of literature. *Globalization and Health*, 17(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12992-021-00703-6>
- Qian, J. (2022). Health reform in China: Developments and future prospects. *Health Care Science*, 1(3), 166–172. <https://doi.org/10.1002/hcs2.19>

- Rahman, A. S., Aisyah, S., Huda MF, M. S., Rubini, R., & Sari, R. P. N. (2021). Wanita Karir, Studi Kritis Perspektif Maqashid Syariah. *Ulu muddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 12(1), 1–18. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v12i1.940>
- Rozak, F. A. (2025). *Perilaku Wanita Karier Terhadap Ketentuan Radha'ah dalam Perspektif Hukum Islam*. 11(1), 417–432.
- Sari, A., Kurnia, A., Kartini, A., Arafat, P. F., & Syahril, T. (2024). Analisis Pemberian ASI Eksklusif pada Wanita Kerja/ Karir di Wilayah Kota Depok Tahun 2021. *Journal of Public Health Education*, 3(2), 67–75. <https://doi.org/10.53801/jphe.v3i2.165>
- Sulistiani, S. L., & Nurrachmi, I. (2021). Hak Finansial Perempuan Dalam Keluarga Menurut Hukum Keluarga Islam Di Indonesia. *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam*, 20(2), 175–185. <https://doi.org/10.14421/musawa.2021.202.175-185>
- Thacharodi, A., Singh, P., Meenatchi, R., Tawfeeq Ahmed, Z. H., Kumar, R. R. S., Neha, V., Kavish, S., Maqbool, M., & Hassan, S. (2024). Revolutionizing healthcare and medicine: The impact of modern technologies for a healthier future—A comprehensive review. *Health Care Science, December 2023*, 329–349. <https://doi.org/10.1002/hcs2.115>
- Wang, X., & Zhang, D. (2023). Choices of medical institutions and associated factors in older patients with multimorbidity in stabilization period in China: A study based on logistic regression and decision tree model. *Health Care Science*, 2(6), 359–369. <https://doi.org/10.1002/hcs2.73>
- Wulan, D. C. (2022). Bank Air Susu Ibu dalam Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Lex Renaissance*, 7(3), 571–586. <https://doi.org/10.20885/jlr.vol7.iss3.art9>
- Yahya, A. N. A., Wan Hasan, W. N., & Mubin Bohari, F. N. (2021). Maqasid Syariah as A Paradigm in the Implementation of Financial Assistance in Malaysia. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(11), 593–602. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v11-i11/11561>
- Zenita, O., & Fatimah, S. (2023). *Strategies and Challenges of Exclusive Breastfeeding for Career Women in Fulfilling Infant Nutrition*. August, 30–31.